

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMPEK ANGKEK

Yusnia Istikamah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: niayus.1810@gmail.com

Iltvia

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Rosnidar

SMP Negeri 1 Ampek Angkek

Korespondensi penulis: niayus.1810@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to see and determine the relationship between self-efficacy and mathematics learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 1 Ampek Angkek. The population came from class VIII students of SMP Negeri 1 Ampek Angkek and obtained sampel as many as 31 students. Data was obtained by collecting data from questionnaires or questionnaires about self-efficacy and HPTS scores for students' mathematics learning outcomes. Data analysis used the assumption test, normality test, linearity test and Pearson Product Moment correlation test. Data analysis using this analysis technique produces "self-efficacy has a positive effect on student mathematics learning outcomes". Resulting in corr $r = 0.528$ and $p = 0.002 < 5\%$. A self-efficacy score of 54% was obtained from 17 students with "very strong" criteria, and academic results in mathematics were "very high" with a proportion of 65% of 20 students.*

Keywords: *Self-efficacy, learning outcomes of mathematics.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui hubungan self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampek Angkek. Populasi berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampek Angkek dan diperoleh sampel sebanyak 31 siswa. Data diperoleh dengan mengumpulkan data dari kuesioner atau angket tentang self-efficacy dan nilai HPTS untuk hasil belajar matematika siswa. Analisis data menggunakan uji asumsi, uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi Pearson Product Moment. Data analisis menggunakan teknik analisis tersebut menghasilkan "self-efficacy berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa". Menghasilkan kor $r = 0,528$ dan $p = 0,002 < 5\%$. Nilai dari self-efficacy 54% yang diperoleh dari 17 siswa dengan kriteria "sangat kuat", dan hasil akademik dalam matapelajaran matematika "sangat tinggi" dengan persentase 65% dari 20 siswa.

Kata kunci: Self-efficacy, hasil belajar matematika.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sesuatu yang dilakukan dengan terencana, tersengaja, dan teratur oleh penyelenggara pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, efektifitas dari kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat saat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi belajar berupa upaya pendidikan dalam mengendalikan mutu yang terjadi seperti pengendalian proses, dan pemantauan hasil dari setiap perlakuan yang diberikan. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya sifat positif yang telampir pada tahap akhir, terlihat pada pengetahuan, keterampilan dan kecakapan siswa tersebut.

Tanpa dipungkiri proses belajar mengajar sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pasti akan mendapatkan suatu hasil, baik selaras dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan pengajaran. Tetapi agar memperoleh hasil yang baik dan memuaskan, penyelenggara harus sadar dan menyusun secara baik strategi dalam proses belajar mengajar. Bandura dan Wood dalam Ahriana (2016: 224) memaparkan *self-efficacy* merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan serta keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghasilkan sumber daya kognitif, motivasi, dan beberapa perlakuan yang dibutuhkan untuk mencapai situasi yang berlaku. Melalui efikasi diri ini, siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Tidak hanya itu efikasi adalah pemahaman tentang kualitas serta fungsi seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, yang dikemukakan oleh Alwisol dalam Ahriana (2016:224). Dengan kata lain, efikasi diri berpedoman pada kemampuan yang dimiliki seseorang yang berguna dalam suatu situasi atau kondisi, terlepas dari apakah seseorang dapat melakukan apa yang dimaksud. Menurut Ahriana (2016:224), cita-cita berbeda dengan efikasi, karena aspirasi menggambarkan suatu cita-cita yang harus dicapai, sedangkan efikasi adalah menggambarkan penilaian kemampuan diri. Sehingga efikasi dapat diubah, ditingkatkan atau diturunkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Seperti pengalaman penguasaan suatu prestasi, pengalaman, persuasi sosial dan gairah emosional. Sehingga pendidikan dalam efikasi siswa tercermin dari hasil belajar, tak luput pada mata pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu dasar dalam bidang studi yang telah diajarkan di seluruh dunia sebagai bentuk dasar individu sejak prasekolah, ujar Liu dan Kiorala tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa matematika termasuk satu dari sekian banyak mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa. Pentingnya mata pelajaran ini tidak hanya dalam lingkungan pendidikan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari matematika sangat relevan, terutama perhitungan sederhana. Namun, banyak siswa yang mengeluh karena materi pada mata pelajaran ini sulit dipahami dan dimengerti. Padahal pada prinsipnya tingginya *self-efficacy* yang dimiliki siswa dengan keterampilan sederhana berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematikanya.

Pengertian self efficacy

Self-efficacy yang didefinisikan oleh Bandura (1997), sebagai kemampuan yang dirasakan untuk menyelesaikan tugas dan sebuah tujuan yang ingin tercapai. Selain itu, Bandura yang termuat dalam Febriana mengemukakan pendapatnya tentang efikasi diri yaitu “keyakinan efikasi diri mempengaruhi pemilihan tugas, usaha, kegigihan, ketekunan, dan prestasi daripada siswa yang ragu atau tak percaya dengan kemampuannya untuk belajar, mereka yang merasa mampu untuk belajar atau melakukan tugas akan mengambil bagian. Gagasan kontrol yang dirasakan juga berbeda dengan efikasi diri orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol apa yang mereka pelajari dan lakukan. Lebih cenderung untuk memulai dan mempertahankan perilaku yang diarahkan pada tujuan tersebut daripada individu yang memiliki rasa kontrol yang rendah atas kemampuan mereka.” Lauster dalam Lamoma (2014), memaparkan *self-efficacy* adalah suatu perasaan atau sikap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak terlalu cemas serta khawatir atas perbuatannya, bebas berbuat yang disukainya serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Tak hanya itu, mampu menghormati dan menerima orang lain serta lingkungan sekitar. Mereka memiliki keinginan untuk berhasil dan mereka mengenali kekuatan dan kelemahan mereka.

Percaya dan yakin akan kemampuan sendiri dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan diri. Saat kekurangan *self-efficacy*, mereka cenderung kurang dalam menyelesaikan apa yang seharusnya terselesaikan. Dengan demikian, *self-efficacy* merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang luar biasa akan kemampuannya, baik yang direncanakan atau tidak dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya pada pembelajaran matematika, siswa yang mempunyai kepercayaan yang tinggi, karena siswa tersebut sudah berusaha belajar dengan giat akan dapat melakukan atau menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pelajarannya, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuannya.

Pengertian hasil belajar

Keterampilan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar merupakan pengertian dari hasil belajar. Menurut Bloom dalam Ahriana (2016:232), hasil belajar meliputi kemampuan intelektual, aspek perasaan dan keterampilan motorik. Domain kognitif adalah pengetahuan (*knowledge, memory*), kompetensi (memahami, meringkas), penerapan (aplikasi), analisis (dekomposisi, penentuan hubungan), sintesis (organisasi, perencanaan, menciptakan hubungan baru), dan evaluasi (*evaluation*). Area afektif meliputi menerima, merespon, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mencirikan. Domain psikomotorik terdapat inisiasi, pra-rutin dan rutin. Tidak hanya itu, dalam Psikomotorik mencakup keterampilan intelektual, keterampilan produktif, manajerial, teknik fisik, serta sosial.

Dari pendapat yang dikemukakan hal yang harus diingat, hasil belajar adalah keterampilan mengingat yang didapatkan siswa ketika proses belajar mengajar telah dilakukan. Dan keluaran pembelajaran matematika adalah kemampuan yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam bentuk perbuatan kemampuan tersebut dapat digunakan. Mereka akan berusaha lebih baik karena memperoleh pemahaman yang terbaik. Sehingga tak jarang hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa.

Penelitian terkait hubungan self efficacy dengan hasil belajar ini baik dalam mata pelajaran lain, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, masih rendahnya self efficacy siswa yang sedikit banyak mempengaruhi hasil belajar matematika mereka. Dan dari hasil pengamatan selama PPL hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama faktor internal, kurangnya rasa percaya diri siswa, siswa sering merasa malu/minder saat mengungkapkannya, dan siswa takut salah jika diminta menuliskan atau menjelaskan ke depan kelas. Kedua, faktor eksternal dimana siswa takut diejek teman, dan takut jika salah akan dikurangkan nilainya oleh guru.

Dari uraian di atas dapat didasarkannya sehingga peneliti memiliki ketertarikan dan perlu melakukan penelitian terkait “Hubungan *Self-Efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek”. Adapun tujuan penelitian ini, melihat berapa tingkat *self-efficacy* siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek, dan melihat tingkat hasil belajar siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata pelajaran matematika dan kuat atau tidaknya hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

Metode Penelitian

Pada Penelitian kali ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis korelasi. Dimana akan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, dimana variabel bebas (X) pada penelitian adalah *self-efficacy* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa diambil dari nilai HPTS (Hasil Penilaian Tengah Semester) ketika semester satu. Sampel pada penelitian ini diperoleh 31 siswa dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampek Angkek. Instrumen yang diperlukan seperti angket *self-efficacy* yang terdiri dari 15 pertanyaan berskala linkert 5 poin. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner atau angket tentang *self-efficacy* dan nilai HPTS untuk hasil belajar matematika siswa. Analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi dan uji prasyarat untuk melihat seberapa besar hubungan antara dua variabel.

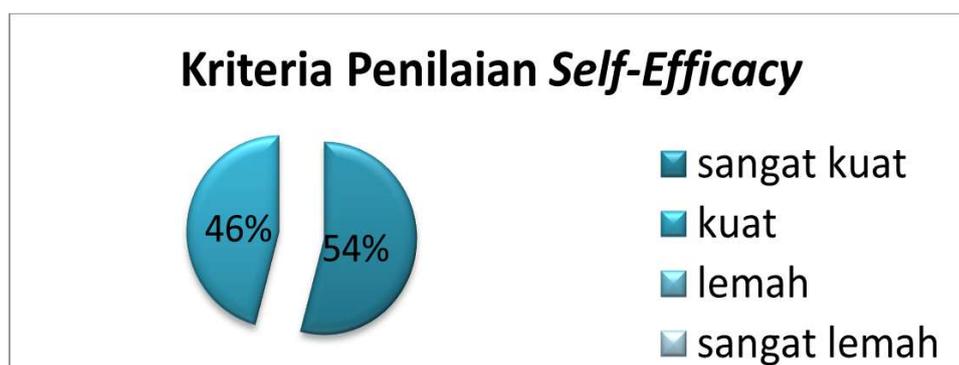
Hasil Dan Pembahasan

Hasil Angket *self-efficacy*

Pada perolehan nilai angket *self-efficacy* dengan jumlah responden 31 siswa. Didapat 39 untuk nilai minimum dan 68 untuk nilai maksimum 68 dengan rata-rata data 56,84 dan standar deviasi sebesar 5,978. Dari hasil analisis diperoleh siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang “lemah” dan “sangat lemah” tidak ada dengan persentase 0%. Tetapi pada data yang sama diperoleh siswa dengan tingkat *self-efficacy* kuat dan sangat kuat. Dari 31 siswa kelas VIII 17 siswa termasuk ke dalam kriteria *self-efficacy* yang “sangat kuat” dengan persentase 54%, sedangkan 14 siswa lainnya berada pada kriteria self efficacy yang “kuat” dengan perentase 46%. Untuk memperjelas, data diatas ditampilan dalam bentuk *piechart* berikut ini:

Gambar 1

Piechart hasil kriteria penilaian *self-efficacy*



Hasil belajar Matematika

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar matematika berasal dari nilai HPTS (Hasil Penilaian Tengah Semester) pada semester 1 dari 31 siswa. Diperoleh sebesar 65 untuk nilai minimum dan sebesar 90 untuk nilai maksimum dengan rata-rata data sebesar 82,10 diikuti dengan standar deviasi sebesar 5,6.

Tabel 1
Descriptive Statistics

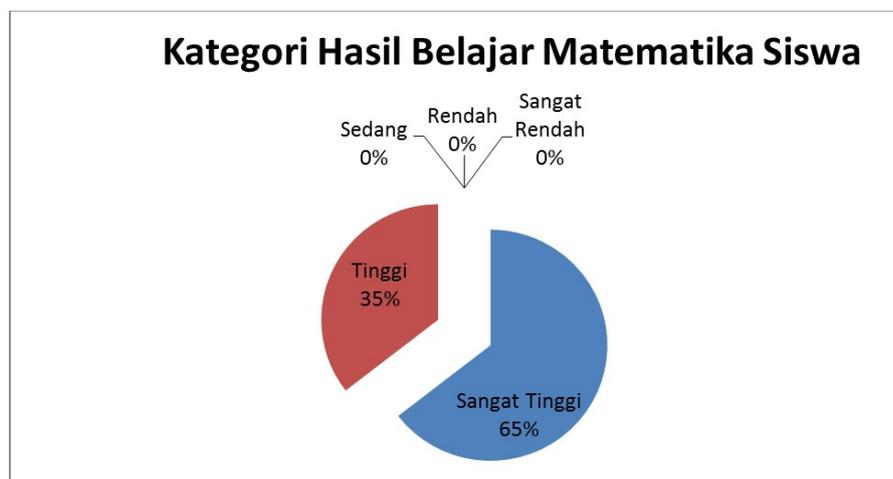
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Self efficacy	31	39	68	56.84	5.978
Nilai HPTS	31	65	90	82.10	5.600
Valid N (listwise)	31				

Rendah dan tingginya hasil akademik matematika kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek diakibatkan oleh beberapa faktor. Slameto dalam Majidah (2012:7) mengungkapkan hasil belajar dapat terpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (diri sendiri) dan faktor dari luar (lingkungan). Faktor-faktor tersebut baik langsung atau tidak, dapat mempengaruhi hasil akademik siswa. Dan jika dilihat dalam dunia pendidikan pun faktor tersebut sering terlihat ketika kita mengamatinya. Seperti faktor internal, dimana faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri bisa berupa bakat, minat, inteligensi, perhatian, persiapan, kepercayaan diri dan lain-lain. Jika faktor eksternal berupa pengaruh teman, pengaruh lingkungan, dan lain-lain. Faktor-faktor di atas sedikit banyak berpengaruh pada hasil belajar siswa baik dari bidang akademik atau non akademi, dan tak luput juga pada hasil pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Dimana setiap jenjang pendidikan siswa sering merasa sulit saat bertemu mata pelajaran ini. Oleh karena itu, sedikit banyak faktor di atas berpengaruh termasuk *self-efficacy* juga berpengaruh pada hasil akademik siswa.

Dari hasil analisis yang telah diperoleh didapat, siswa dengan hasil belajar matematika siswa yang “sangat rendah” , “rendah” dan “sedang” tidak ada dengan persentase 0%. Tetapi juga didapat siswa dengan hasil belajar matematika tinggi dan sangat tinggi. Dari 31 siswa kelas VIII 20 siswa termasuk ke dalam hasil belajar matematika yang “sangat tinggi” dengan persentase 65%, sedangkan 11 siswa lainnya berada pada hasil belajar yang “tinggi” dengan perentase 35%. Untuk memperjelas, data diatas ditampikan dalam bentuk *piechart* berikut ini:

Gambar 2

Piechart kategori hasil belajar matematika siswa



HASIL UJI KORELASI

a. Uji asumsi

Jika hasil asumsi data berdistribusi normal, maka akan berlaku teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi *Sperman* jika hasil asumsi data berdistribusi tidak normal. Untuk uji korelasi ini menggunakan uji normalitas yang menggunakan uji normalitas dari *Kolmogrov Smirnov* serta uji F yang berguna saat uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Dari hasil *Kolmogrov Smirnov* yang digunakan pada uji normalitas untuk membuktikan apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2010) menyatakan jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan menghasilkan kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($p > 5\%$). Dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha, untuk hasil pada variabel efikasi siswa. Sedangkan, variabel hasil belajar matematika siswa memiliki *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai 0,77. Dimana hasil ini lebih besar dari tingkat alpha ($0,77 > 0,05$). Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Self efficacy	.105	31	.200*	.955	31	.210
Nilai HPTS	.149	31	.077	.908	31	.011

2) Uji Linieritas

Pada uji ini hasil yang diperoleh hasil, berdasarkan nilai signifikasi dari hasil yang dipaparkan nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar 0,383 lebih dari 5%. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah adanya hubungan linier secara signifikan yang timbul antara variabel *self-efficacy* (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan nilai F, didapatkan F hitung $1,156 < F$ tabel 2,38. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubung linear secara signifikan antara variabel *self-efficacy* (X) dengan variabel hasil belajar matematika siswa (Y), karena F hitung lebih kecil dari F tabel.

Tabel 3

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Angket Self Efficacy * Nilai HPTS	646.444	13	49.726	1.986	.093
Linearity	299.150	1	299.150	11.945	.003
Deviation from Linearity	347.294	12	28.941	1.156	.383
Within Groups	425.750	17	25.044		
Total	1072.194	30			

b. Uji korelasi

Pada uji hipotesis pada tabel 4 hasil perhitungan yang diperoleh untuk melihat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa menunjukkan korelasi sebesar 0,528 dengan signifikansi 0,002. Dari nilai signifikansi yang terlihat lebih rendah dari tingkat alpha ($0,002 < 0,05$). Sehingga, hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP 1 Ampek Angkek. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis adanya hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa diterima.

Tabel 4
 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Angket Self efficacy	Nilai HPTS
Angket Self efficacy	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	31	31
Nilai HPTS	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	31	31

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data di atas, dimana hasil uji korelasi *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,528 tergolong “cukup kuat” dengan nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan Joko dan Febry (2014:208) untuk bilangan korelasi antara 0,00 – 0,199 “sangat rendah”, 0,020 – 0,399 “rendah”, 0,40 – 0,599 “cukup kuat”, 0,60 – 0,799 “kuat” dan 0,80 – 1,00 “sangat kuat”. Makna dari hasil penelitian tersebut diperoleh hubungan yang cukup kuat antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

Terdapat peranan *self-efficacy* yang cukup kuat terhadap hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan *self-efficacy* siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan yang mereka miliki. Sejalan yang dikemukakan

Bandura (1997), *self-efficacy* memiliki dimensi yaitu keyakinan akan kesulitan tugas, keberlanjutan usaha, dan pada situasi apapun. Siswa dengan keyakinan yang kuat dapat dengan mudah dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Dimana mereka akan berusaha mengembangkan kemampuan mereka sehingga proses keyakinan tersebut akan berdampak positif pada hasil belajar mereka, termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Matematika pada umumnya sering dianggap sulit oleh beberapa siswa disetiap jenjang pendidikan. Dikarenakan soal yang tersaji berupa angka dan proses yang panjang. Meskipun matematika termasuk ilmu pengetahuan yang pasti, tidak membuat siswa tertarik akan mata pelajaran ini. Padahal tanpa mereka pungkiri matematika sudah bergelut dengan mereka di luar lingkungan pendidikan, meskipun itu matematika dasar.

Jika siswa memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu termasuk dalam menyelesaikan soal matematika, siswa tersebut akan berusaha mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga akan berdampak positif pada hasil pembelajaran matematikanya. Meskipun pada penelitian ini masih terdapat hasil belajar matematika siswa yang masih kurang optimal, padahal tingkat *self-efficacy* termasuk kuat. Tidak tertutup kemungkinan terdapat faktor-faktor penyebab lainnya. Salah satunya adalah kemalasan yang berasal dari diri siswa tersebut yang menghambat keberhasilan belajar. Siswa beranggapan bahwa ketika guru memberikan tugas berupa soal latihan atau PR sebagai bentuk latihan belajar, tetapi dianggap siswa sebagai beban. Sehingga tak jarang siswa tidak mengerjakan tugas, bolos saat jam pelajaran. Dan hal tersebut berakibat fatal pada hasil belajar matematika mereka.

Berdasarkan hasil perhitungan dan data-data pada penelitian ini, siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka mencoba dan berusaha lebih keras saat berhadapan dengan tantangan. Di sisi lain, siswa dengan efikasi rendah mengurangi usaha mereka dalam bekerja pada situasi sulit. Dalam survei *self-efficacy* siswa berada pada kategori kuat dan sangat kuat. Dan terhadap hasil belajar matematika siswa juga berada pada tingkat yang tinggi dan sangat tinggi. Sehingga secara garis besar pada SMP Negeri 1 Ampek Angkek baik efikasi diri maupun hasil belajar matematika siswa berada pada kategori yang sama-sama tinggi. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa

siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi juga memiliki hasil akademik matematika yang tinggi, sehingga kedua hal tersebut sejalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya, di SMP Negeri 1 Ampek Angkek dengan uji analisis menggunakan teknik korelasi ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil akademik belajar matematika siswa dengan hubungan $r = 0,528$ dan $p = 0,002$. Nilai *self-efficacy* 54% yang diperoleh dari 17 siswa dengan kriteria “sangat kuat” dan besarnya hasil belajar matematika siswa 65% yang berasal dari 20 siswa dengan kategori “sangat tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, pengembangan dan pengenalan *self-efficacy* siswa sekolah menengah direkomendasikan terutama untuk tenaga kependidikan (guru maupun peneliti) yang berpartisipasi dalam penelitian ini untuk mengembangkan maupun penumbuhkan *self-efficacy* siswa SMP. Dimana dengan berkembangnya *self-efficacy* membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dan tidak tertutup dengan mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriana dkk. (2016). *Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar*,4(2),224-238
- Bandura, A. 1997. *Self efficacy: The Exercise of Control*.USA: W.H. Freeman dan Company.
- Frank Pajares dan Dale H. Schunk.*Self Efficacy Theory The Development of Academic Self Efficacy*.
- Handayani,F.(2013). *Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. Character*,1(2)
- Joko,Feby. (2014).*Pengantar Statistika Dasar*. Bogor:IN MEDIA.
- Majidah,dkk(2012). *Korelasi Antara Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Sma, Pendidikan Kimia*
- Moma,la.(2014). *Self-Efficacy Matematik Pada Siswa SMP. Jurnal pendidikan matematika*,3(2):Mosharafa
- Pajares, F.& Schunk, D.H. (2001). *Selfbeliefs and school success: Selfefficacy, Self-concept, and school achievement*. In R. Riding & S. Rayner (Eds.), *Perception* (pp.239-266).
- Santoso, S. (2000). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.